

PERAN 12 RASUL DALAM AGAMA KRISTEN KATOLIK

SKRIPSI



oleh :

MAMBA'UL BAHRI

01520513

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teologi Islam

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2006

Drs. H. Chumaidi Syarief Romas, M.Si.

Dosen Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Mamba'ul Bahri

Lamp : 5 (lima) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Mamba'ul Bahri

NIM : 01520513

Judul : Peran 12 Rasul Dalam Agama Kristen Katolik

Maka dengan ini, kami dapat menyetujui dan bersama ini kami kirimkan naskahnya untuk segera diujikan di sidang munaqasah dalam waktu secepatnya. Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 17 Januari 2006

Pembimbing

Drs. H. Chumaidi Syarief Romas, M.Si.

NIP. 150198449



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adi Sucipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1318/2006

Skripsi dengan judul : *Peran 12 Rasul Dalam Agama Kristen Katolik*

Diajukan oleh :

Nama : Mamba'ul Bahri
NIM : 01520513
Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Perbandingan Agama

Telah dimunaqasahkan pada hari : Senin, 30 Januari 2006 dengan nilai : 74,6 (B-) dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. M. Yusuf, M.Ag
NIP. 150267224

Sekretaris

Ustadi Hamzah, M.Ag
NIP. 150298987

Pembimbing

Drs. H. Chumaidi Syarief Romas, M.Si
NIP. 150198449

Penguji I

Dr. H. Djam'anuri, MA
NIP. 150182860

Penguji II

Ahmad Muttaqin, MA
NIP. 150291985

Yogyakarta, 30 Januari 2006
DEKAN



Drs. H.M. Fahmie, M. Hum
NIP. 150088748

MOTTO



لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ
(سورة الكافرون)

“Untukmulah agamamu dan untukkulah agamaku”

(QS. *Al Kafirun*: 6)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



Dari yang selalu
mengharap ridha-Mu
untuk ayah dan ibuku

Yang telah mendidik aku
Dalam kehidupan beragama
Dengan doa dan keridhaannya
Semoga juga diridhai Allah SWT

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad, keluarga serta para sahabatnya yang telah meneruskan kabar gembira dan peringatan, sehingga sampai hari ini penulis diberi rahmat keimanan dan keislaman oleh Allah SWT, sebagaimana yang telah diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad dan diteruskan oleh para sahabatnya sampai menyebar ke seluruh penjuru dunia sebagai pedoman kehidupan yang sempurna.

Penulisan skripsi ini diharapkan bisa memberikan kontribusi kepada masyarakat. Kontribusi yang diharapkan penulis adalah mengenai pemahaman seseorang terhadap kehidupan sehari-hari, baik yang bersifat ke dalam maupun keluar, yakni kedalam supaya mereka bisa memahami ajaran agama tidak secara radikal, sedangkan keluar mereka bisa memahami hidup yang penuh dengan keragaman sehingga tidak terjadi permusuhan yang didasarkan atas konflik agama. Selain itu penyusunan skripsi ini juga sebagai pemenuhan tugas akademik untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam program studi Ilmu Perbandingan Agama.

Dalam penulisan skripsi ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Drs. H. Chumaidi Syarief Romas, M.Si., sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dan dengan bimbingan beliau semoga skripsi ini bisa lebih sistematis dan mudah dipahami.

Kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini, guru-guru SMUK Diponegoro, Hendra di Sekolah Tinggi Teologi Patria, perpustakaan Kolese Santo Ignatius, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah menyediakan informasi kepada penulis.

Kemudian penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penyusun, ayahanda Samsuri dan Ibunda Siti Anisah. Hanya dengan keridhaan hatinya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, semoga apa yang menjadi impian kedua orang tuaku terwujud berkat keridhaan Allah.

Kepada ke sembilan saudaraku, mbak Luluk (serahkan semuanya kepada Allah), Saipul (cobalah berusaha bisa memahami orang lain), Kusna (hati-hati dalam pergaulan), Zulfa, Nia, Alfi, Mila, Iib dan Ulin, semoga kita semua dalam lindungan dan keridhaan Allah SWT.

Percetakan CAMPUSiana dengan Pak Moexien (sebagai pimpinannya), Bulek Siswi dan Asaka (yang merupakan reinkarnasi ayah ibunya), Pak Dar (kapan Nikahnya), Mas Arief karo Adine (istri dan mas Irfan), Pak Syahroini dan Bulek Tutik beserta ketiga putrinya (Ima, Elta dan Melia, kapan sing lanang), Pak Silahudin dan Bulek Ani serta Tifa (yang jadi “preman”nya SD Sapen), Abi (yang belum mau sekolah), Pak Man dan istrinya (yang sedang bersenang-senang), serta teman-teman CAMPUSiana yang setiap saat mewarnai hidupku di Jogja.

Kepada seseorang yang sampai saat ini masih dalam rahasia Allah SWT, semoga dengan kerahasiaan-Nya merupakan Anugerah yang sangat besar kepadaku dan dapat menjagaku dari apa yang tidak diridhai-Nya.

Buat teman-teman kelasku, Joko (aku selalu numpang sepeda motor untuk kuliah), Pepe, Fajru (si “penipu” yang selalu kena tipu teman-teman), Ema, Ami, Isna (kalian semua selalu bersama-sama kemanapun pergi, semoga tetap terjaga persahabatan ini).

Kepada seluruh warga Blitar yang ada di Jogja, teman-teman PERMATA SUKA, keluarga besar KESMALITA yang memberikan pengalaman yang tidak terkira kepadaku dan menjadikanku lebih dewasa. Selanjutnya kepada semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberikan bantuan moral spiritual.

Yogyakarta, 17 Januari, 2006



(Mamba'ul Bahri)

ABSTRAK

Peranan dan kedudukan Rasul yang sangat fundamental dalam perkembangan agama-agama Semit merupakan latar belakang yang menjadikan penulis ingin berusaha untuk menggali sejauh mana pengaruhnya terhadap para pemeluknya, terutama dalam Agama Katolik. Melihat latar belakang tersebut serta belum banyak yang membahas secara mendalam mengenai persoalan tersebut dalam kacamata Ilmu Perbandingan Agama, maka penulis mengangkat masalah tersebut sebagai pokok permasalahan.

Rasul merupakan utusan Tuhan, tugas mereka adalah menyampaikan wahyu kepada umatnya. Dalam agama Katolik kedudukan Rasul ini mempunyai pengaruh yang sangat besar, karena mereka sebagai teman Yesus Kristus dalam pewartaan kerajaan Allah sekaligus sebagai saksi atas kebangkitan-Nya. Atas kesaksian para Rasul inilah perkembangan agama Katolik mulai berkembang. Para Rasul ini dalam mewartakan agama Katolik

Dalam menjalani pewartaan tersebut 12 Rasul ini melalui dua periode yaitu periode ketika mereka masih bersama-sama dengan Yesus Kristus dan periode ketika Yesus Kristus sudah meninggalkan mereka. Dalam periode Yesus Kristus masih hidup, 12 murid-murid tersebut merupakan sebagai teman perjalanan Yesus Kristus dalam mewartakan kerajaan Allah. Mereka duduk bersama, makan bersama dan setia sampai dengan sepeninggalnya Yesus Kristus. Mereka inilah yang disebut kelompok inti. Mereka menyelami apa yang dikerjakan oleh Yesus Kristus, baik yang berasal dari tradisi Yahudi, Taurat, maupun dari apa yang dikerjakan semua. Kemudian mereka mengikuti segala tindak tanduk yang telah dicontohkan oleh Yesus Kristus. Pemahaman tentang segala kegiatan yang dilakukan oleh Yesus Kristus inilah yang akhirnya dijadikan pedoman oleh jemaat Gereja untuk menjalani hidup di dunia fana ini. Penerusan berita yang dilakukan secara terus menerus oleh para rasul ini dilanjutkan juga oleh para penerus setelah 12 rasul ini meninggal, begitu pula ketika penerus para rasul ini wafat, mereka juga digantikan oleh penerus-penerus lain. Yang demikian inilah kemudian didalam Kristen katolik lebih dikenal dengan sebutan hierarki. Hierarki merupakan ciri khas dari agama Kristen Katolik.

Pada periode setelah Yesus Kristus meninggal, 12 murid-murid ini sebagai penerus pewartaan-Nya. Mereka itu ialah Andreas, Petrus, Yudas (yang memiliki tiga nama), Tomas, Bartolomeus, Yakobus, Yohanes, matius, Simon (orang Zelot), Yakobus (muda), Filipus dan Yudas Iskariot (yang mengkhianati dan digantikan oleh Matias).

Dalam meneruskan pewartaan setelah kematian para Rasul ini dikenal dengan kerasulan awam, yakni meneruskan apa yang telah dilakukan oleh para Rasul, namun tidak menggantikan jabatan beliau sebagai Rasul, tetapi dalam hal fungsinya sebagai penerus pewartaan-Nya. Dalam Islam Rasul juga disebut sebagai utusan Allah sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an, namun tidak ada penerus dengan istilah yang sama sebagaimana terdapat dalam agama Katolik. Sedangkan kedudukan nabi Isa yang dianggap sebagai Tuhan oleh orang-orang Katolik ini adalah juga termasuk Rasul yang harus dipercayai oleh umat Islam, bukan sebagai Tuhan.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : RASUL DALAM AGAMA KRISTEN KATOLIK	
A. Pengertian Rasul.....	14
B. Pemaknaan Rasul	33

BAB III : SEJARAH 12 RASUL KRISTEN KATOLIK

A. 12 Rasul	45
a. Andreas	45
b. Petrus	48
c. Yudas (yang memiliki tiga nama)	50
d. Tomas	52
e. Bartolomeus	54
f. Yakobus	57
g. Yohanes	60
h. Matius	65
i. Simon (orang Zelot)	69
j. Yakobus (muda)	72
k. Filipus	73
l. Yudas (yang mengkhianati)	74
B. Periode Sebelum Kematian Yesus	79
C. Periode Setelah Kematian Yesus	99

BAB IV : REFLEKSI RASUL DALAM AGAMA ISLAM

A. Pengertian “Rasul” Saat Ini	117
B. Pengertian Rasul menurut Al-Qur’an	121

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	129
B. Saran-saran	131



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama adalah fenomena yang kompleks yang melibatkan sisi dalam (inner) dan sisi luar (outer) yang terwujud dalam berbagai macam kepercayaan.¹ Pemahaman kepada agama tidak akan tercapai kalau hanya memahami dari sisi dalam agama, yakni wilayah penghayatan personal antara pemeluk dengan realitas mutlak-Nya. Agama juga harus dipahami dalam pergaulan dengan lingkungan dimana agama itu tumbuh dan berkembang, terlepas apakah agama primitif ataupun agama Semit yang mempunyai latar belakang sangat berbeda.

Agama merupakan satu-satunya penggerak yang sesungguhnya di dalam dunia ini.² Hampir semua manusia bergantung pada norma-norma agama sebagai kerangka dalam kehidupan umat manusia. Agama merupakan organisasi yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia. Jadi kehidupan manusia tidak mungkin terlepas dari faktor keagamaan. Sedangkan agama merupakan kehendak Tuhan yang tercermin dalam wahyunya melalui Rasul-rasul-Nya.³

¹ Ninian Smart, *The Religious Experience of Mankind* (New York: Charles Scribner's Sons, 1984), hlm. 17.

² Pendapat George Bernard Shaw dalam bukunya Huston Smith, *Agama-agama Manusia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 14.

³ Anwar Musaddad, "Kedudukan Injil Barnabas", *Al-Jami'ah*, No X tahun 1970, hlm. 39.

Pada hakekatnya persoalan “Rasul” merupakan syarat mutlak bagi agama Samawi⁴ yang merupakan wakil perintis jalan kepada manusia bagi kebaikan hidup di dunia dan diakhirat.⁵ Dalam menyampaikan wahyu-Nya agar tersampaikan kepada manusia memerlukan perantara. Yang termasuk agama Samawi adalah Yahudi, Kristen (Protestan dan Katolik) dan Islam. Ketiga agama tersebut mempunyai wahyu yang diturunkan pada Rasul-rasul-Nya.⁶

Dari semua agama yang dianut oleh manusia, agama Kristenlah yang paling banyak tersebar dimuka bumi. Satu dari tiga orang tiap-tiap penduduk dunia adalah orang Kristen.⁷ Disini yang akan menjadi fokus penulis adalah Katolik.

Sebagaimana yang terdapat dalam buku Ensiklopedia Al-Kitab praktis, bahwa yang dikatakan Rasul itu adalah orang yang diutus pergi sebagai pembawa berita.⁸ Selanjutnya perkataan Rasul atau Apostle itu telah dijelaskan pula dalam buku “*Comentary On The Gospel Luke*”, bahwa Rasul

⁴ Yang dimaksud agama Samawi adalah agama-agama yang berasal “dari langit” (Allah), punya wahyu yang diturunkan pada Rasul-rasul-Nya. Lebih lanjut lihat Hasbullah Bahry, *Suatu Perbandingan Mengenai Penyiaran Kristen dan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 20.

⁵ Harith Abdoussalam, *Kristologia* (Yogyakarta: Penerbit Tiga A, 1982), hlm. 41.

⁶ Hasbullah Bakry, *Suatu Perbandingan Mengenai Penyiaran Kristen dan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 20, bandingkan S. N. Rosjidi, *Mengapa Aku Tetap Memeluk Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 27.

⁷ Huston Smith, *Agama-agama Manusia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 355.

⁸ W. N. M., el-Rath-Billy, Mathias, *Ensiklopedia al-Kitab Praktis*, edisi ke II (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1978), hlm. 118.

itu adalah utusan Yesus yang diberi tugas untuk mengajarkan Injil atas nama dan dengan kewibawaan yang mengutus-Nya.⁹

Melalui sejarah umat Katolik, iman kepada Kristus diteruskan turun temurun umat Kristiani yaitu Gereja berakar dalam persekutuan para Rasul serta murid-murid Yesus lainnya yang pernah bergaul dengan Dia secara langsung, sambil mendengarkan sabda-sabda-Nya dan menyaksikan Karya-karya-Nya. Akan tetapi sebelum Yesus wafat, iman para Rasul masih goyang dan juga masih tercampur dengan berbagai motivasi duniawi, baru setelah Yesus dibangkitkan Allah Bapa dari antara orang mati, iman mereka kepada-Nya sebagai Mesias semakin dimurnikan dan dimantapkan, lebih-lebih karena dituruni roh Kudus pada hari Pentakosta, para Rasul berani memberi kesaksian tentang iman itu sampai ke ujung bumi, sesuai dengan perintah Yesus kepada mereka sebelum naik ke surga. Berkat pewartaan para Rasul ini orang-orang yang percaya kepada Yesus sebagai Tuhan yang telah bangkit itu semakin banyak jumlahnya. Persekutuan orang percaya inilah Gereja. Didalam Gereja pengalaman para Rasul serta iman mereka terhadap Yesus diteruskan turun temurun.

Sejak kenaikan Yesus ke surga, para Rasul dibawah bimbingan roh Kudus merefleksikan perjumpaan mereka dengan sang Putra. Endapan tertulis refleksi itu kita temukan dalam kitab-kitab Perjanjian Baru. Dari tulisan-tulisan Perjanjian Baru nyatalah bahwa refleksi para murid atas iman mereka itu merupakan bagian integral dari hubungan mereka dengan Yesus.

⁹ N. Gelden Huys, *Comentary On The Gospel Of Luke* (Michigan: Foreword, by F. F. Bruce, WM. B. Eerdmans Publishing Company Grand Rapids), hlm. 266.

Hubungan ini berlangsung secara bertahap, pertama-tama mereka berkenalan dan bergaul dengan Yesus, kemudian timbul kepercayaan kepada-Nya. Kepercayaan ini dikokohkan dan diteguhkan terutama setelah peristiwa Paskah dan Pentekosta. Akhirnya ketika sudah beriman mereka merenungkan kembali segala sesuatu yang pernah mereka alami dengan Yesus baik pewartaan, ajaran maupun tindakan dan pekerjaannya.¹⁰

Kehidupan religius apostolis hanya mungkin ada sejauh diwujudkan, yaitu diwujudkan oleh mereka yang disentuh Allah yang senantiasa menerima kepekaan khusus sehingga mampu menghayati hubungan khas dengan Yesus Kristus. Panggilan menjadi religius apostolis berakar pada suatu pengalaman pribadi yang sangat mendalam dan khas yang meninggalkan kesan mendalam. Anugerah panggilan itu menawarkan ajakan kepada mereka untuk menyerahkan diri kepada Tuhan dalam keputusan keselamatan. Suatu ajakan untuk hidup seperti Kristus dan mengambil bagian dalam kehidupan serta nasibnya. Mereka juga dianugerahi rahmat untuk menjawab panggilannya. Jawaban itu berupa penyerahan diri sepenuhnya yang bebas dan diterima oleh Tuhan. Tuhan mengutus mereka yang telah menjadi milik-Nya itu untuk menghadirkan serta mewujudkan cinta yang dialaminya serta bagi sesamanya. Mereka itu menjalani jalan Yesus.¹¹

Pada dasarnya hidup religius yang ditandai dengan kaul-kaul dan hidup bersama merupakan saksi kehidupan evangelisasi di dalam tubuh Gereja

¹⁰ Nico Syukur Dister OFM, *Pengantar Teologi* (Yogyakarta: Kanisius 1991), hlm. 35.

¹¹ Sr. Amandine, *Hubungan Akrab Dengan Kristus Dalam hidup Religius* (Rohani, 1985), hlm. 283.

dunia ini. Kehadiran tarekat-tarekat religius di dalam Gereja tidak untuk dirinya tetapi untuk Gereja dan tugas-tugas Gereja di dunia ini.¹² Nasehat-nasehat Injili kemurnian yang dipersembahkan kepada Allah, kemiskinan dan ketaatan karena berdasarkan atas sabda dan teladan Tuhan dan karena anjuran para Rasul dan Bapa-bapa serta para Guru-guru dan gembala Gereja merupakan anugerah ilahi yang diterima oleh Gereja dari Tuhannya dan selalu dipeliharanya dengan pertolongan rahmat-Nya.¹³

Sedangkan faktor yang paling berpengaruh terhadap terbentuknya Gereja serta keberlangsungan wahyu secara aktual ialah para Rasul dan terjadinya Kitab Perjanjian Baru.¹⁴ Hal ini disebabkan karena pada masa kehidupan Yesus para pengikutnya belum terlalu banyak, tetapi ketika Yesus bangkit lagi dan membimbing para pengikut-pengikutnya maka dari sinilah babak baru agama Katolik dimulai.

Dari beberapa uraian diatas mengenai kerasulan dalam agama Katolik ada indikasi bahwa Rasul dalam agama tersebut adalah sesuatu hal yang mutlak dan dengan perannya tersebut maka Katolik menjadi agama yang sampai saat ini menjadi agama yang paling besar pengikutnya, maka akan menarik jika penulis meneliti hal yang berkaitan seputar Rasul tersebut yang nantinya akan dilihat juga dilihat dari perspektif Islam.

¹² J. Darminto S.J., *dasar-dasar Hidup Religius : berbagai Segi Penghayatan Hidup Sehari-hari, seri : Hidup Dalam Roh* (Yogyakarta: Kanisius, 1982), hlm. 25.

¹³ Tom Jacobs, *Konstitusi Dogmatis, Lumen Gentium Mengenai Gereja*, terj. Introduksi, Komentari, dari seri orientasi, jilid III (Yogyakarta: Kanisius, 1970), hlm. 982.

¹⁴ Nico Syukur Dister OFM, *Pengantar Teologi* (Yogyakarta: Kanisius dan BPK Gunung Mulia, 1991), hlm. 120.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka bisa dirumuskan beberapa permasalahan mengenai kerasulan dalam Katolik antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep 12 Rasul dalam agama Katolik?
2. Bagaimana peran 12 Rasul dalam perkembangan agama Katolik mulai pasca penyaliban Yesus sampai akhir abad pertama ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Mengetahui konsep Rasul secara mendetail baik persyaratan-persyaratannya, ciri-cirinya dan segala hal yang berkaitan dengan kerasulan dalam agama Katolik.
2. Mengetahui sejarah perkembangan agama Katolik pada masa pewartaan Rasul dan sejauh mana peran Rasul dalam mempengaruhi orang-orang untuk mengikuti jejaknya.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis belum banyak karya ilmiah yang mengangkat masalah seputar Rasul dalam agama Katolik. Kecuali beberapa buku-buku yang menjelaskan secara global serta beberapa skripsi yang membahas mengenai lebih khusus kepada 12 Rasul.

Bukunya ST. Darmawijaya yang berjudul "*Para Rasul Yesus; Kisah Kelompok 12*", terbitan dari Kanisius menguraikan tentang kisah kelompok

12. Disana disebutkan beberapa penjelasan mengenai orang macam apakah mereka itu dan apa peranan mereka dalam jemaat perdana. Selain itu dalam buku tersebut diuraikan satu-persatu dari 12 Rasul tersebut, namun penjelasan yang dilakukannya terlalu singkat, antara lain hanya beberapa halaman mengenai latar belakang kehidupannya, nama-nama pelakunya serta beberapa halaman mengenai proses mereka menjadi murid Yesus.¹⁵

Benedikt Schwank OSB dalam bukunya yang berjudul "*Surat Pertama Rasul Petrus (Bacaan Rohani)*", didalam buku tersebut dijelaskan mengenai Petrus yang menyebut dirinya sendiri Rasul. Pikiran tentang pengutusan disini kurang ditekankan seperti pikiran tentang seorang wakil yang dikuatkan. Dalam buku tersebut lebih banyak menjelaskan tentang surat-surat Petrus secara khusus, baik mengenai peringatan-peringatan yang umum dan pokok.¹⁶

Joesoef Sou'yb dalam bukunya yang berjudul "*Kisah Rasul-rasul dalam Sorotan Kaum Modernist*", dijelaskan mengenai kelompok mukmin yang mula-mula. Disana diuraikan mengenai bagaimana peristiwa penyaliban Yesus Kristus tidak dihadiri dan disaksikan oleh murid-murid Yesus. Dijelaskan juga mengenai bahwa penyaliban Yesus itu bukan sebagai kegagalan misi-Nya, tetapi suatu pengorbanan tertinggi menurut takdir ilahi.

¹⁵ ST. Darmawijaya, *Para Rasul Yesus: Kisah Kelompok 12* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 10-72.

¹⁶ Benedikt Schwank OSB, *Surat Pertama Rasul Petrus (Bacaan Rohani)*, terj. Ignas Kleden (Ende Flores: Nusa Indah, 1972), hlm. 5.

Dari permulaan itu yang lambat laun berkembang menjadi suatu lembaga yang dipanggilkan dengan gereja Katolik.¹⁷

Dalam bukunya J Sid Low Baxter dengan judul "*Menggali Isi Alkitab 3, Matius – Kisah para Rasul*", terbitan Yayasan komunikasi Bina Kasih/OMF, menjelaskan mengenai kejadian dalam 50 hari, mulai dari kebangkitan Tuhan Yesus sampai pada hari Pentakosta, hari yang dibagi menjadi 40 dan 10. Tuhan Yesus setelah bangkit diantara orang mati mengajar selama 10 hari mulai dari hari kenaikan Yesus sampai kepada kedatangan roh Kudus. Didalam buku tersebut dijelaskan apa yang diajarkan selama 40 hari dan apa yang penting sekali dikemukakan Tuhan Yesus kepada para Rasul.¹⁸

Dalam skripsinya Saifudin A. U. yang dibuat tahun 1984 yang berjudul *Riwayat Hidup dan Inti Ajarannya tentang Keselamatan (Rasul Paulus)* dijelaskan lebih spesifik mengenai siapa Paulus itu, bagaimana kehadirannya dalam perkembangan agama Katolik. Dalam skripsi tersebut dikatakan bahwa Paulus adalah seorang Yahudi berasal dari madzab Farisi, suatu aliran dalam agama Yahudi yang sangat keras mempertahankan hukum Taurat dan tuntutan yang ada didalamnya, karena fanatisme terhadap keyakinannya itu, ia memusuhi para pengikut Yesus sendiri. Tetapi tiba-tiba melalui suatu proses, kemudian dia berubah menjadi pendukung Yesus yang dulu ia benci. Dalam perkembangannya Paulus gagal diterima oleh bangsa Yahudi.

¹⁷ Joesoef Sou'yb, *Kisah Rasul-rasul dalam Sorotan Kaum Modernist* (Medan: Waspada, 1975), hlm. 9.

¹⁸ J. Sid Low Baxter, *Menggali Isi Alkitab 3, Matius – Kisah Para Rasul*, terj. Sastro Soedirdjo (Yayasan komunikasi Bina Kasih/OMF, 1999), hlm. 266.

Keberhasilannya dalam mengajarkan ajarannya kepada bangsa-bangsa diluar bangsa Yahudi adalah karena kepandaianya dalam penyampaian, yakni kepandaian berbicara dan menyesuaikan diri.

Pada pembahasan karya ilmiah yang lain yang dibuat oleh Romli dengan judul "*Rasul dalam Agama Kristen (Rasul Paulus)*" membahas mengenai sejauh mana kerasulan Paulus dalam agama Kristen, yakni Kristen Katolik dan Kristen Protestan. Dibahas juga mengenai persyaratan-persyaratan, tanda-tanda maupun cara pengangkatannya menjadi Rasul. Dalam penjelasannya Rasul adalah utusan Yesus untuk menyampaikan Injil kepada umatnya sifat keutusannya bersifat temporer, terbatas pada waktu tertentu (yang berarti bukan jabatan sebenarnya).

Sedangkan dalam skripsinya Nuryatie Achmad yang dibuat pada tahun 1984 yang berjudul "*Kerasulan Awam dalam Gereja Katolik*" membahas tentang peranan yang khas dalamewartakan Gereja di dunia. Dijelaskan juga mengenai hubungan yang erat antara hierarki sebagai pusat kepemimpinan dan norma ajaran dengan awam sebagai bagian diluar struktur hierarki. Kaum awam mempunyai kedudukan yang penting dalam pewartaan dan penyebaran ajaran Gereja Kristus dalam kehidupan. Disini ditelaah tentang dasar-dasar kerasulan awam dan bagaimana pelaksanaannya.

Dari beberapa tinjauan pustaka yang penulis uraikan maka disini penulis berusaha menjelaskan tentang konsep Rasul dalam agama Kristen Katolik, bagaimana peran mereka dalam perkembangan agama tersebut dan nantinya akan diberikan refleksi mengenai Rasul dari agama Islam, maka

dengan demikian akan terdapat perbedaan-perbedaan yang khas dari beberapa karya ilmiah yang sudah ada.

E. Metode Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah *library research* (kepustakaan). Bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam perpustakaan. Sumber utama (data primer) penelitian ini adalah buku-buku yang membahas tentang sejarah perkembangan agama Katholik pada masa awal perkembangannya. Disamping itu ada pula buku-buku yang dijadikan penunjang penelitian (sumber sekunder) yaitu buku-buku yang secara langsung maupun tidak langsung ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, misalnya buku-buku tentang Perjanjian Lama, Perjanjian Baru, Pengantar Teologi Kristen, Studi Agama, Sejarah Agama-agama dan lain-lain.

2. Teknik Pengolahan Data

- a. Dalam pengolahan data ini penulis menggunakan teknik-teknik, diantaranya deskripsi,¹⁹ yakni seluruh hasil penelitian dibahasakan. Ada kesatuan mutlak antara bahasa dan pikiran seperti antara badan dan jiwa. Dengan demikian akan diketahui gambaran tentang penelitian yang dilakukan.

¹⁹ Anton Baker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 54.

- b. Interpretasi,²⁰ yaitu data-data yang berkaitan dengan penelitian dibaca dengan pemahaman interpretatif, untuk menemukan informasi yang diinginkan dan kemudian diolah menjadi sebuah informasi yang lebih mudah dicerna.

3. Metode Pendekatan

Penelitian ini merupakan studi teks atau studi pustaka. Studi pustaka yang lebih memerlukan olahan filosofik, teoretik dan empirik.²¹ Metode pendekatan yang dipakai adalah pendekatan historis.

4. Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dideskripsikan dengan menggunakan analisis yang deduktif, yakni dari pemahaman yang telah digeneralisasi dapat dibuat deduksi mengenai sifat-sifat lebih khusus. Analisis juga dilakukan dengan cara induktif, yakni generalisasi dari yang khusus ke umum.²² Misalnya penulis menjelaskan pengertian rasul secara umum, selanjutnya diuraikan syarat-syarat menjadi seorang rasul yang dikhususkan oleh agama Katolik.

F. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama adalah pendahuluan yang berisi tentang pertanggungjawaban metodologis penulis dalam penulisan skripsi ini yang meliputi sub-sub bab, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan

²⁰ *Ibid.*, hlm. 102.

⁴¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi IV (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 296.

²² *Ibid.*, hlm. 43-44.

kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dengan demikian akan ada arah yang jelas sehingga kesalahpahaman tidak terjadi dan penyimpangan dari pokok masalah dan tujuan penelitian dapat dihindari.

Bab Kedua adalah berisi tentang konsep Rasul menurut agama Katolik serta batasan-batasannya, yakni meliputi pengertian Rasul baik secara umum maupun secara khusus. Dalam bab ini juga akan diuraikan mengenai pemahaman para rasul tersebut terhadap Yesus Kristus, bagaimana sikap mereka terhadap tradisi yang dilakukan oleh Yesus sehingga 12 rasul itu bisa menyelami dan meneruskan apa yang telah dicontohkan-Nya.

Bab Ketiga menguraikan tentang siapa saja dua belas Rasul tersebut yang disebut-sebut sebagai kelompok inti. sejarah perkembangan Katolik pada masa Rasul-rasul-Nya dimulai dengan persiapan yang dilakukan oleh Yohanes pembaptis, pertobatan radikal, serta penyusunan rencana penyaliban Yesus Kristus. Pada rangkaian tersebut disebut periode ketika Yesus Kristus masih hidup. Selanjutnya pada periode setelah kematian Yesus para Rasul ini, mereka merefleksikan apa yang telah mereka alami bersama-sama dengan Yesus Kristus dan melanjutkan apa yang telah mereka serap sampai meninggalnya semua 12 rasul. Hal ini dimaksudkan agar penulisan ini lebih sistematis dimulai pada masa mereka masih bersama Yesus Kristus sampai dengan masa akhir kehidupan para Rasul.

Bab Keempat berisi tentang pengertian “Rasul” saat ini dalam arti kerasulan awam dan bagaimana kegiatan Gereja untuk meneruskan pewartaan

Rasul serta bagaimana Rasul menurut Al-Qur'an. Pada bab ini penulis akan merefleksikan Rasul dalam agama Katolik dengan Rasul yang ada dalam agama Islam.

Bab kelima merupakan akhir dari seluruh penelitian yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran setelah melakukan penelitian untuk perkembangan kajian sejenis khususnya dalam studi Perbandingan Agama pada umumnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari beberapa uraian pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan beberapa poin, pertama mengenai pengertian Rasul dalam agama Katolik dan *kedua* mengenai bagaimana peran para Rasul itu dalam memahami suatu kejadian yang luar biasa sekaligus apa saja yang dilakukan untuk menyebarkan ajaran tersebut.

Pertama, mengenai konsep 12 Rasul. Rasul dalam arti khusus adalah 12 murid Yesus Kristus yang telah dipilih untuk tujuan rangkap yakni sebagai teman untuk berkeliling dan untuk dijadikan sebagai saksi atas kebangkitan-Nya. 12 orang ini yang disebut sebagai Rasul adalah yang mengikuti Yesus mulai dari baptisan Yohanes sampai dengan terangkatnya Yesus Kristus ke sorga dan yang telah melihat kebangkitan pada hari pentakosta serta menerima perutusan Yesus.

Dua belas murid yang menjadi Rasul itu ialah Andreas, Petrus, Yudas (yang memiliki tiga nama), Tomas, Bartolomeus, Yakobus, Yohanes, Matius, Simon (orang Zelot), Yakobus (muda), Filipus dan Yudas (yang mengkhianati). Namun setelah kematian Yudas yang berkhianat kedudukan dia digantikan oleh Matias.

Dalam arti yang lebih luas Rasul adalah semua jemaat, artinya semua jemaat yang telah percaya kepada Yesus Kristus sebagai juru selamat, seperti

Paulus, Barnabas, bahkan semua jemaat pun juga disebut sebagai Rasul atau yang lebih dikenal dengan Kerasulan Awam.

Kedua, peran Rasul ini dimulai dari masa penyaliban Yesus sampai dengan masa berakhirnya para Rasul. Pada masa penyaliban Yesus Kristus para murid lari cerai berai, namun setelah mereka mendapatkan Roh Kudus akhirnya mereka yakin kembali akan adanya Mesias.

Pada masa jemaat mula-mula ini terdapat tiga kelompok yang melingkari Yesus. Ketiga kelompok ini adalah mereka yang percaya kepada Yesus, kebanyakan mereka tinggal tersebar di seluruh negeri, bersama keluarga mereka, selanjutnya, yaitu para murid yang menyertai mereka di dalam perjalanan serta kelompok yang paling kecil yaitu kedua belas Rasul yang harus dikatakan sebagai kelompok inti.

Para Rasul melanjutkan misi Yesus untukewartakan kerajaan Allah dibimbing oleh Roh Kudus, mereka meneruskan apa yang telah dicontohkan oleh Yesus, mereka meneruskan apa yang mereka terima baik secara lisan maupun secara tertulis. Mereka meneruskan tradisi sebelumnya yang sudah dalam bentuk yang baru, kemudian tradisi ini dibangun dan menjadi dasar pokok dengan Yesus Kristus sebagai batu penjurunya.

Secara empiris historis Gereja dibangun oleh para Rasul. Mereka mempunyai peranan fundamental dalam proses pengembangan Gereja yang pada intinya sudah ada sebelumnya. Hubungan mereka dengan Yesus Kristus dan dengan Gereja menyebabkan pewartaan atau sabda para Rasul menjadi sangat fundamental bagi pembangunan Gereja. Para Rasul selainewartakan

kerajaan Allah juga mempersiapkan para penerusnya yang kemudian dalam agama katolik lebih dikenal dengan istilah hierarki yang sekaligus menjadi ciri khas agama Katolik.

B. Saran

Setelah mendalami sejarah tentang peran 12 Rasul baik dari sisi agama itu sendiri maupun dari sisi agama Islam, penulis ingin merefleksikan, bahwa :

1. Dalam kajian studi agama terutama mengenai peran Rasul, kita tidak boleh terpatok hanya dalam satu sisi saja, yakni memahaminya dalam kacamata agama orang yang menelitinya.
2. Dalam kajian mengenai Rasul hendaknya peneliti jangan hanya memahaminya dari buku-buku yang telah tersedia saja, peneliti hendaknya juga mendiskusikan dengan para Pendeta/Pastur yang lebih memahami permasalahan tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan ada tambahan informasi yang tidak terdapat didalam buku-buku yang akan menambah pengetahuan mengenai tema tersebut.
3. Disini penulis menjelaskan 12 Rasul sebagai penerus wahyu Yesus Kristus atau dengan kata lain peran 12 Rasul tersebut dalam penyebaran agama Katolik, maka sebaiknya para peneliti lain yang ingin meneliti mengenai tema yang sama diharapkan untuk mencoba meneliti dari sisi yang belum penulis dapatkan, yakni meneliti para Rasul dari segi latar belakang sosial kehidupannya sebelum menjadi Rasul maupun pengaruh-pengaruh pemerintahan pada waktu itu terhadap keberadaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: CV Gema Risalah Press, 1993
- Alkitab Perjanjian Baru Mazmur dan Amsal*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2005
- Abdoussalam, Harith. *Christologia*, Yogyakarta : Penerbit Tiga A Gejayan, 1977
- Al-Gazali, Zainab. *Menuju Kebangkitan Baru*, Jakarta: Gema Insani Press, 1991
- Amandine, Sr. *Hubungan Akrab Dengan Kristus Dalam hidup Religius*, Rohani : 1985
- Asy Syabanah, Abdullah Bin Hammad. *Merumuskan Kata Sepakat Islam Kristen*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1993
- Bakry, Hasbullah. *Suatu Perbandingan Mengenai Penyiaran Kristen dan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973
- Baker, Anton dan Achmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Kanisius Yogyakarta : 1990
- Buku diktat Fr. Sunu, *Gereja Apostolik*, tt
- Collins, Gerald O' dan Edward G. Farrugia. *Kamus Teologi*, Yogyakarta: Kanisius, 2001
- Darmawijaya, ST. *Para Rasul Yesus, Kisah Kelompok Dua Belas*, Yogyakarta: Kanisius, 2003
- Darminto, J. *Dasar-dasar Hidup Religius: Berbagai Segi Penghayatan Hidup Sehari-hari, seri: Hidup Dalam Roh*, Yogyakarta: Kanisius, 1982
- Dister, Nico Syukur OFM. *Pengantar Teologi*, Yogyakarta: Kanisius dan BPK Gunung Mulia, 1991
- _____, *Kristologi, Sebuah Sketsa*, Yogyakarta: Kanisius, 1987
- Dokumen Konsili Vatikan II, *Tonggak Sejarah Pedoman Arah*, Jakarta: Penerbit Obor, 1991.
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru, Pengantar Teologis Historis*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998

- Dreber, Bruno. *Pembebasan Manusia, Amanat Kitab Suci*, terj. Alex Bading, Flores: Nusa Indah dan Arnoldus Ende. 1977
- Groenen, C. OFM. *Sejarah Dogma Kristologi, Perkembangan Pemikiran Tentang Yesus Kristus Pada Umat Kristen*, Yogyakarta: Kanisius, 1987
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 2, Keselamatan dan Hidup Baru*, Jakarta: Gunung Mulia, 1993
- _____, *Teologi Perjanjian Baru 3, Eklesiologi, ESkatologi, Etika*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993
- Heuken, A. *Ensiklopedi Gereja 7*, Jilid VII, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2005
- Hollet, Harry A. dan Clarence E. Macartney. *Dua Belas Murid Tuhan Ditambah Paulus*, Malang: Gandum Emas, 1980
- Huys, N. Gelden. *Comentary On The Gospel Of Luke*, Michigan: Foreword, by F. F. Bruce, WM. B. Eerdmans Publishing Company Grand Rapids
- Jacobs, Tom. *Konstitusi Dogmatis, Lumen Gentium Mengenai Gereja*, jilid III terj. Introduksi, Komentar, dari seri orientasi, Yogyakarta: Kanisius, 1970
- Kesepakatan Bersama Para Peserta Lokakarya Nasional, Kerasulan Awam*, Jakarta, 1986
- Konferensi Waligereja Indonesia, *Iman Katolik, Buku Informasi dan referensi*, Yogyakarta: Kanisius dan Obor, 1996
- Lasor, W.S. D.A., Hubbart, F.W., Bush. *Pengantar Perjanjian Lama 1 Taurat dan Sejarahnya*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1999
- Matdawam, M. Noor. *Aqidah dan Ilmu Pengetahuan Dalam Lintasan Sejarah Dimanika Budaya Manusia*, Yogyakarta: Yayasan Bina Karier, 1995
- Mathias, W. N. M., el-Rath-Billy. *Ensiklopedia al-Kitab Praktis*, edisi ke II, Bandung : Lembaga Literatur Baptis, 1978
- Maududi, Abdul A'la. *Dasar-dasar Iman*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1986
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi IV, Yogyakarta: Rake Sarasin : 2000
- Musaddad, Anwar. "Kedudukan Injil Barnabas", *Al-Jami'ah*, No X : 1970

- Pranataseputra. *Gereja Katolik, Iman dan Ajarannya menampilkan Yesus Kristus dalam Hidupku Setiap Hari*, Jakarta Timur: Pulomas, 2002
- Prodjodikoro, HS. *Pengantar Ilmu Tauhid Asas al-Islam*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991
- Rosjidi, S. N. *Mengapa Aku Tetap Memeluk Islam*, Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1980
- Serafini, Antonietta F.D.C.C. *Magdalena di Canossa : Pendiri Kongregasi Putri Karitas Pelayan Kaum Miskin Yang Terkenal Sebagai Biarawati Canossia*, Penerbit (t.t) Suster-Suster Canossian (t. th)
- Smart, Ninian. *The Religious Experience of Mankind*, New York : Charles Scribner's Sons, 1984
- Smith, Huston. *Agama-agama Manusia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001
- Soedarmo, R. *Kamus Istilah Teologi*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1996
- Syaltut, Mahmud. *Akidah dan Syariah Islam*, terj. Fachruddin Hs, Nasharuddin Thaha, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Tisera, Guido. *Bercermin Pada Jemaat Perdana, Membaca dan Merenungkan Kisah Para Rasul*, Maumere: Ledalero, 2002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Mamba'ul Bahri
NIM : 01520513
Tempat tanggal lahir : 25 Januari 1982
Alamat Yogyakarta : Jl. Dongkelan 296 Krapyak Kulon Yogyakarta
Telp. 0274-418904
Nama ayah : Samsuri
Nama ibu : Siti Anisah

Pendidikan :

1. Taman kanak-kanak Raudlatul Athfal Raden Fattah, lulus tahun 1988
2. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda, Gedog, Sananwetan, Blitar, lulus tahun 1994.
3. Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTsNU), Blitar, lulus tahun 1997.
4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam, Blitar, lulus tahun 2000
5. UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 2001



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA